

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Menyusui adalah suatu proses ilmiah, jutaan ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI (Sari et al., 2020).

ASI mempunyai dampak yang sangat besar terhadap tumbuh kembang bayi serta sistem kekebalan tubuhnya. Memberikan ASI hingga usia 2 tahun pada anak juga berkaitan dengan periode 1000 hari pertama kehidupan atau disebut periode emas (*Golden Period*). Manfaat ASI bagi kesehatan bayi antara lain, mengandung nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang berguna untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, melindungi bayi dari alergi, aman dan terjamin kebutuhannya karena langsung di susukan kebayingnya dalam keadaan segar, membantu dalam memperbaiki reflek menghisap dan menelan, bayi tidak sering sakit dan memperkuat ikatan antara bayi dan ibu (Wilujeng, 2024).

Pemberian ASI sejak dini dan eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang umum dan berpotensi fatal, seperti diare dan pneumonia. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki resiko lebih rendah mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan kecil kemungkinannya terkena diabetes. Peningkatan pemberian ASI di seluruh dunia dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya dan mencegah hingga 20.000 lebih kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya. (WHO, 2023)

Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan bayi Anda ASI saja tanpa menambahkan cairan atau makanan lain sampai usia 6 bulan.

Makanan dan minuman lain yang perlu diperhatikan antara lain air putih, susu bubuk, jeruk, madu, teh, atau makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, dan tim. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara (Sari et al., 2020).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (2021), hanya 52,5% atau separuh dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif, turun dari 12% pada tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi bayi di bawah enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia akan mencapai 73,97% pada tahun 2023.

Berdasarkan provinsi, pada tahun 2023 Nusa Tenggara Barat mempunyai angka pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu sebesar 82,45%. Diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing memberikan ASI eksklusif sebesar 80,2% dan 80,08%. Sementara itu, provinsi Gorontalo memiliki angka pemberian ASI eksklusif terendah secara nasional pada tahun 2023, yaitu hanya sebesar 55,11%, disusul oleh provinsi Papua dan Kalimantan Tengah, dengan angka pemberian ASI eksklusif masing-masing sebesar 55,41% dan 55,78%.

Kegagalan menyusui seringkali disebabkan oleh posisi atau menggendong bayi yang salah. Perawatan payudara merupakan salah satu langkah untuk menjamin keberhasilan pemberian ASI. Hal ini dikarenakan ASI diproduksi dari payudara dan menjadi makanan utama bayi sehingga penting untuk diberikan sejak dini. Salah satu penyebabnya adalah para ibu malas dalam merawat payudaranya karena tidak mampu melakukannya tanpa dukungan suami. Manfaat perawatan payudara antara lain memelihara kemurnian payudara, melenturkan atau melembutkan area puting, mengurangi risiko lecet saat menyusui, merangsang

produksi ASI, dan menghindari atau mencegah pembengkakan payudara (Fatmala & Adipati, 2023).

Kegagalan saat menyusui dapat memunculkan beberapa masalah. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh sumbatan ASI yang terkumpul tidak keluar (Jama & Suhermi, 2019). Dampak ASI tidak lancar yaitu saluran ASI tersumbat (*obstructed duct*), nyeri akibat pembengkakan payudara, demam, payudara memerah, mastitis, serta bayi tidak senang menyusu karena ASI kurang lancar. Jika ASI yang dikeluarkan sedikit, maka ASI menjadi kental dan lumen saluran susu tersumbat (Putri et al., 2022).

Menyusui tidak efektif merupakan kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Kondisi menyusui tidak efektif ini mengakibatkan suplai ASI tidak mencukupi dan menimbulkan resiko bagi kelangsungan hidup bayi, terutama pada masa tumbuh kembang. Menyusui tidak efektif juga dapat menyebabkan ketidakadekuatan suplai ASI yang berujung pada kurangnya nutrisi pada bayi, sehingga menyebabkan melemahnya daya tahan tubuh dan bayi sangat rentan terserang penyakit (Putri et al., 2022).

Ada banyak cara untuk meningkatkan produksi ASI ibu pasca melahirkan, dengan tujuan untuk merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin. Contoh teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI antara lain dengan perawatan payudara, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pijat oksitosin dan massage payudara (Wahyuni dkk., 2021). Perawatan ini ditujukan untuk merawat payudara guna menstimulus otot dada. Perawatan ditujukan untuk merangsang kelenjar susu ibu untuk meningkatkan produksi ASI (Sulistiyani & Haryani, 2023).

Breast care adalah perawatan payudara yang dilakukan pada masa kehamilan dan masa nifas untuk memeriksa kebersihan payudara, bentuk puting susu yang

terbalik dan rata, serta produksi ASI. Tujuan dari *breast care* sendiri adalah menjaga kebersihan payudara untuk mencegah infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan memperlancar peredaran darah dan merangsang kelenjar susu melalui pemijatan, mencegah pembengkakan dan pembengkakan payudara, serta melenturkan puting susu dan deteksi dini kelainan. (Utari & Haniyah, 2024).

Dalam penelitian Wilujeng, (2024) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Menurut asumsi peneliti, Ibu yang merawat payudaranya akan menghasilkan ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak merawat payudaranya. *Breast care* merangsang kelenjar susu dan saluran susu untuk mencegah penyempitan dan memperlancar produksi susu.

Dampak negatif jika ibu tidak melakukan perawatan payudara atau *breast care* yaitu puting susu tidak menonjol, anak kesulitan menyusui, produksi ASI lebih, persediaan ASI terbatas, payudara menjadi kotor, ibu tidak siap untuk menyusui, terutama kulit puting payudara akan mudah tergores.

Perawat memiliki peran penting pada ibu post partum yang mengalami masalah dalam menyusui, yaitu dengan memfokuskan nutrisi dalam pemberian ASI, memberikan penjelasan kepada ibu dan keluarga tentang cara pemberian ASI yang benar, serta memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu perawat dapat mengajarkan dan memberikan intervensi perawatan payudara atau *breast care* guna merangsang kelenjar- kelenjar air susu atau duktus laktiferus sehingga tidak mengalami penyempitan dan membuat produksi ASI menjadi lancar(Wilujeng, 2024)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengambil judul sebuah karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Post

Partum Spontan Dengan Menyusui Tidak melalui Tindakan *Breast Care* di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menganalisis Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Spontan dengan Menyusui Tidak Efektif melalui Tindakan *Breast Care* di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pada ibu post partum di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI
- c. Teridentifikasinya rencana asuhan keperawatan pada ibu post partum di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan *Breast Care* di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI
- e. Teridentifikasi hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan *Breast Care* di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokkes POLRI
- f. Teridentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecahan masalah pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif melalui tindakan masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memberikan Asuhan Keperawatan khususnya di bidang keperawatan maternitas pada ibu post partum dengan

menyusui tidak efektif melalui tindakan *Breast Care* di RS. Bhayangkara Tk.1 Puskokes POLRI.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi acuan rumah sakit untuk memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care*.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan dengan menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care*.

4. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan maternitas secara komprehensif khususnya dengan masalah ibu post partum dengan dengan menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care*.